

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI SISWA KORBAN BULLYING

Jumiati¹, Adhelmi², Yuyun Yuniar³, Indah Wigati⁴

¹Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Fatah Palembang
Miajumiati3004@gmail.com¹,

²Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Fatah Palembang
Adhelmi79@gmail.com²,

³Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Fatah Palembang
Yuniar_uin@radenfatah.ac.id³,

⁴Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Fatah Palembang
Indahwigati_uin@radenfatah.ac.id⁴

Abstract: *This study aims to determine the role of Guidance and Counseling Teachers in overcoming students who are victims of bullying at MTs Negeri 4 Musi Banyuasin school. This research uses a type of qualitative research that is descriptive. The subject of this study is Guidance and Counseling Teacher . Data collection techniques used by researchers are observation, interviews, and documentation. The subjects used in the researcher were 4 people. Based on the results of the study, it can be concluded that the role of guidance and counseling teachers in overcoming students victims of bullying at MTs Negeri 4 Musi Banyuasin school is the first preventive action by providing understanding and knowledge about bullying through classical guidance. Perform curative actions, namely identifying problems by looking for data on the background causes of problems so that BK teachers can provide counseling services by motivating victims of bullying. Carry out development actions by working with community stores, parents to monitor behavior outside of school and working with homeroom teachers, subjects to provide supervision within the school with the aim that bullying does not occur again.*

Keywords: The Role of Guidance and Counseling Teachers, Bullying

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi siswa yang menjadi korban bullying di sekolah MTs Negeri 4 Musi Banyuasin. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Subyek penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek yang digunakan dalam peneliti berjumlah 4 orang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa korban bullying di sekolah MTs Negeri 4 Musi Banyuasin adalah tindakan preventif yang pertama dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang bullying melalui bimbingan klasikal. Melakukan tindakan kuratif yaitu mengidentifikasi permasalahan dengan mencari data latar belakang penyebab permasalahan sehingga guru BK dapat memberikan layanan konseling dengan memberikan motivasi kepada korban bullying. Melakukan tindakan pembinaan dengan bekerja sama dengan toko masyarakat, orang tua untuk memantau perilaku di luar sekolah dan bekerja sama dengan wali kelas, mata pelajaran untuk memberikan pengawasan di dalam sekolah dengan tujuan agar bullying tidak terjadi lagi.*

Kata Kunci : Bimbingan Konseling, Bullying

Pendahuluan

Sekolah merupakan salah satu Lembaga Pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk peserta didik mencapai perkembangan optimal

agar menjadi pribadi yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Tetapi, pada kenyataannya disekolah masih banyak siswa yang kurang mencapai perkembangan yang optimal. Salah satu peristiwa yang menarik perhatian di dunia Pendidikan zaman sekarang yaitu kekerasan (*bullying*) di sekolah. *Bullying* merupakan bentuk perilaku agresif yang dilakukan oleh individu atau kelompok secara sengaja dan berulang-ulang kepada korban yang dapat mengakibatkan korban merasa takut, cemas sehingga menyebabkan penurunan prestasi akademik, Berdasarkan data yang di rilis oleh KPAI pada februari 2023, jumlah kasus *bullying* bertambah sebanyak 1.138 kasus berupa penyerangan fisik dan psikis terhadap korban akibat *bullying* (Junita et al., 2023).

Coloroso mengemukakan bahwa kegiatan perilaku *bullying* merupakan suatu tindakan permusuhan yang dilakukan secara sadar dan sengaja dengan tujuan untuk menyakiti orang lain seperti, ancaman secara agresif dan menedor korban (Nurhayaty & Mulyani, 2020). Anak yang diidentifikasi sebagai korban atau pelaku *bullying* memiliki tingkat masalah kesehatan mental yang lebih tinggi seperti depresi, gangguan kecemasan, gangguan makan, bahkan berpikir untuk bunuh diri. Dengan demikian guru memiliki peran, fungsi dan juga tanggung jawab di setiap kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Seorang guru harus memiliki emosional yang baik, sikap yang baik, serta memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan harus menguasai teori Pendidikan.

Dalam kegiatan belajar di sekolah tidak semua murid dapat mengikuti proses belajar dengan baik dan lancar. Oleh sebab itu, guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran yang sangat penting di sekolah, Salah satunya, guru BK akan membantu murid-murid yang mengalami masalah serta kesulitan dalam prestasi belajarnya, dan berbagai peristiwa terjadi di sekolah seperti perilaku *bullying*, sehingga sangat membutuhkan penanganan khusus guru, melalui layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah nantinya siswa dapat menemukan jalan keluar yang tepat dari permasalahan-permasalahan tersebut.

Penelitian serupa pernah dilakukan di SMP Negeri 1 Kasihan Bantul, peneliti mengemukakan bahwa anak yang berperilaku *bullying* faktor utama penyebabnya yaitu faktor lingkungan teman sebaya dan faktor keluarga seperti memaki, mengejek, menhinjaka, berkata kotor, dan menjuluki sehingga menyebabkan korban merasa tertekan, cemas, dan mempengaruhi menurunnya prestasi belajar (Rovisa & Ernawati, 2021). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan di madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam. Madrasah sebagai lembaga khas keagamaan seharusnya memiliki dan menerapkan nilai-nilai Islami dalam berbagai praktik pendidikan di dalamnya (Rohman, 2016), termasuk nilai yang digunakan guru dalam membimbing dan konseling.

Pada penelitian ini, telah dilakukan wawancara awal pada tanggal 26 September 2023 di MTs Negeri Musi Banyuasin melalui pengamatan dan wawancara kepada korban *bullying*, orang tua korban, dan guru bimbingan konseling. Diketahui bahwa beberapa peserta didik melakukan *bullying* seperti

saling mengejek, memukul, menendang, merusak barang milik temannya, memanggil dengan sebutan nama orangtua, siswa yang awalnya bercanda dengan temannya dan akhirnya berkelahi dan hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang oleh pelaku *bullying* sehingga mengakibatkan korban *bullying* merasa terancam, cemas dan tidak ingin sekolah, oleh karena itu guru bimbingan konseling memberikan penanganan yang tepat dengan berbagai teknik konseling berupa layanan konseling individu, konseling kelompok, bimbingan kelompok, bimbingan belajar, dalam mengatasi masalah-masalah yang terikait pada perkembangan siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis ingin memberikan gambaran dari peran guru Bimbingan Konseling dengan memberikan arahan-arahan yang tepat untuk mengatasi siswa korban *bullying* sehingga dapat keluar dari permasalahan yang dialaminya serta mendapatkan motivasi belajar kembali dan dapat belajar dengan lebih optimal.

Kajian Pustaka

Perundungan atau bullying menjadi salah satu focus pemerintah sebagai fenomena yang harus dihilangkan, termasuk dalam dunia pendidikan. Hal ini karena perundungan dapat merusak mental seorang dan mengganggu prestasi peserta didik dalam proses pendidikan. Untuk mengatasi hal tersebut, madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki peran penting untuk memberikan pendidikan yang antikekerasan (Hamzah, 2023). Madrasah sebagai lembaga pendidikan bercirikan Islam harus mampu menepis isu perundungan yang banyak terjadi saat ini.

Madrasah juga harus memiliki guru dan strategi khusus bagi guru BK untuk memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik. Guru Bimbingan dan Konseling yang notabene memiliki peran khusus melaksanakan layanan bimbingan akademik dan non akademik serta sekaligus konselor pendidikan, maka sudah sepatutnya menjadi orang terdepan dalam pencegahan bullying (Yenes, 2016).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Saleh, 2021). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi atau pengamatan langsung terhadap lingkungan sekolah, guru BK dan siswa di MTs Negeri Musi Banyuasin. Wawancara kepada guru BK dan siswa MTs Negeri Musi Banyuasin. Kemudian teknik dokumentasi dengan mengumpulkan berbagai foto, buku, dan data sekolah yang kemudian di analisis untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Teknik observasi merupakan mengumpulkan data dengan melakukan penelitian secara langsung yang dilaksanakan di sekolah MTs Negeri Musi banyuasin dengan Alamat di desa sukarami kecamatan Sekayu kabupaten Musi Banyuasin, berjarak sekitar 9 km dari pusat Kota Sekayu Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara berhadapan dengan narasumber, dengan mengajukan pertanyaan terkait masalah yang akan diteliti. Sampel penelitian ini berjumlah 10 orang, yaitu 4 peserta didik yang diidentifikasi kerap menjadi korban perundungan, 4 orang tua korban dan 2 orang guru. Selanjutnya dilakukan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data fisik sebagai bukti penelitian seperti kamera dan alat perekam, dan buku catatan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini dengan melakukan observasi dan wawancara , penulis memperoleh data bahwa peristiwa *bullying* yang terjadi di Sekolah MTs Negeri Musi Banyuasin yang sering dilakukan adalah *bullying* fisik, dan *bullying* verbal. Anak yang melakukan *bullying* fisik terhadap korban yaitu dengan cara menendang, memukul, meninju, mendorong, dan menggigit. Sedangkan *bullying* verbal yaitu pelaku *bullying* melakukan dengan cara memanggil dengan sebutan nama orang tua, melontarkan kata-kata kotor, memberi julukan, menuduh, memfitnah, dan menyebarkan gosip. Sehingga Tindakan ini mengakibatkan korban *bullying* merasa cemas, takut, tidak ingin bergaul, tidak percaya diri, mengurung diri, dan tidak ingin pergi ke sekolah. Perilaku *bullying* umumnya terjadi pada pagi hari sebelum proses belajar mengajar dimulai dan pada saat jam istirahat. Berikut hasil wawancara yang diperoleh penulis dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Saya sering dihina dan di ejek karena saya belum lancar membaca, mereka menjuluki saya bodoh. panggilan ini membuat saya malu dengan teman-teman, dan saya juga sering dipukul, ditendang oleh teman-teman dan kakak kelas, akibatnya saya selalu menghindari teman-teman di kelas dan lebih memilih sendiri” (Ardiansyah, 3 Oktober 2023)

Dari hasil wawancara diatas bahwa korban merasa cemas dan takut terhadap pelaku *bullying* sehingga menyebabkan korban tidak mudah bergabung dengan teman lainnya. Kasus *bullying* juga dialami oleh beberapa orang siswa yaitu sebagai berikut:

“Saya sering diejek dan dihina dengan panggilan kurus kerempeng, dan saya juga sering dipermalukan di social media dengan kata-kata yang kasar, hal ini dilakukan terus-menerus oleh teman-teman dikelas sehingga membuat saya merasa tidak nyaman didalam kelas dan takut untuk pergi ke sekolah”(Putri Krisna, 3 Oktober 2023)

"Saya sering mengalami tindakan kekerasan fisik yang dilakukan oleh teman satu kelas secara terus-menerus, dan saya juga sering di minta uang secara paksa sehingga membuat saya takut untuk pergi ke sekolah"(Naura Syifa, 3 Oktober 2023)

"Saya sering diejek dan dihina karena badan saya kerdil, saya juga sering dipukul dan ditendang oleh teman-teman sehingga membuat saya tertekan dan takut untuk pergi ke sekolah"(Rio Gunawan, 3 Oktober 2023)

Dampak bullying dalam kehidupan korban

Berdasarkan hasil wawancara dengan korban *bullying* bahwa dampak bagi korban dapat menyebabkan ketakutan, kecemasan, trauma berkepanjangan, depresi, rendah diri, sehingga mengakibatkan korban *bullying* tidak ingin pergi sekolah.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan orangtua korban sebagai berikut:

"Anak saya sering mengalami tindakan kekerasan dari teman-temannya secara terus-menerus seperti dipukul, ditendang, di dihempaskan ke lantai, dirusak barang, dan dilontarkan dengan kata-kata kasar, sehingga membuatnya terluka, takut bertemu dengan temannya dan tidak ingin pergi ke sekolah" (Riska turo, 3 Oktober 2023)

Dari hasil wawancara di atas korban mengalami kecemasan, tekanan sosial, sehingga mengakibatkan korban tidak ingin ke sekolah dan menrunnya prestasi belajar.

Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Korban Bullying

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa korban *bullying* agar memberikan rasa aman terhadap korban. Langkah - langkah yang dilakukan sebagai berikut:

Guru berperan sebagai mediator antara pelaku dan korban *bullying*.

"Dalam membantu korban bullying menyelesaikan masalah, guru bimbingan dan konseling terlebih dahulu melakukan komunikasi yang baik secara pribadi terhadap korban sehingga terciptanya kenyamanan dan membuat korban tidak takut ketika masuk ruang bk dan merasa nyaman ketika diajak berbicara, setelah korban merasa nyaman dimulai dengan menanyakan masalah yang tengah di hadapinya" (MI)

Berdasarkan hal tersebut tugas guru BK dalam memberikan pelayanan konseling untuk membantu mengatasi masalah yang sedang dihadapi yaitu dengan melakukan konseling individual dengan cara memanggil korban ke ruangan Bimbingan dan Konseling dan mengidentifikasi masalah.

“Guru BK juga memberikan layanan konseling kelompok terhadap pelaku bullying dimulai dengan menayakan alasan pelaku bullying melakukan tindakan tersebut kepada korban, guru BK juga berusaha menengahi dan mendamaikan antara pelaku dan korban bullying” (MI)

“guru BK bekerjasama dengan orang tua pelaku dan korban dengan memberikan informasi melalui surat panggilan atau menelpon bahwa anaknya sedang ada masalah yang di hadapi dan pihak sekolah telah menyelesaikannya dengan mendamaikan mereka. Hal ini dimaksud agar orangtua tidak salah informasi tentang akibat dari bullying”(MI)

Berdasarkan hal tersebut Guru Bimbingan dan Konseling melakukan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok antara pelaku dan korban *bullying* dengan cara menengahi dan mendamaikan mereka , serta bekerja sama dengan orangtua pelaku dan korban *bullying* untuk menyelesaikan masalah dan mengawasi siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah sebagai salah satu proses dalam pembinaan orangtua agar tindakan *bullying* tidak terjadi lagi.

“Setiap anak yang menjadi korban bullying selalu mendapat perlindungan dan perhatian khusus dari guru BK melalui pendekatan psikososial dengan memberikan motivasi, bimbingan, arahan agar korban dapat mengontrol diri serta memperhatikan perilaku individu di lingkungan sosialnya dan tidak lupa juga memberikan bimbingan konseling klasikal baik dengan pelaku bullying maupun siswa lainnya dengan memberikan arahan dan bimbingan terhadap siswa agar memahami dampak dari tindakan bullying”(MI)

Berdasarkan hal tersebut Guru BK melakukan layanan konseling individu terhadap korban *bullying* melalui pendekatan psikososial dengan memotivasi, mengarahkan, membimbing dan memantau pelaku agar tindakan tidak terulang kembali dan memberikan Tindakan *preventif* yaitu memberi pemahaman atau pengetahuan tentang *bullying* melalui bimbingan klasikal serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkonsultasi dalam layanan bimbingan maupun konseling secara pribadi tentang permasalahan yang sedang dihadapi. Hal serupa juga dilakukan oleh guru BK SMPN Kasihan Bantul yang melakukan tindakan

preventif dan kuratif untuk menangkal perundungan bagi siswanya. Selain itu, dalam penelitian Rovisa dan Ernawati tersebut ditemukan bahwa guru BK juga melakukan tindakan pengembangan (Ernawati, 2021). Tindakan yang dilakukan guru Bimbingan Konseling adalah: 1) Kerjasama dengan toko masyarakat, dan orangtua siswa agar ikut mengawasi peserta didik di luar sekolah. 2) Bekerjasama dengan guru wali kelas, guru mata pelajaran, dan staf sekolah untuk memberikan pengawasan terhadap perkembangan tingkah laku siswa terutama di lingkungan sekolah. 3) Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar, seperti memberikan nasehat dan hukuman, membuat peringatan memanggil orangtua dan lain sebagainya.

Sementara itu, dalam penelitian ini guru BK memberikan bimbingan dan konseling melalui bimbingan klasikal, bimbingan kelompok dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkonsultasi dalam layanan bimbingan konseling secara pribadi tentang permasalahan yang sedang di hadapinya. Selain itu, dilakukan juga kerja sama dengan guru wali kelas, mata pelajaran dan staf sekolah untuk memberikan pengawasan terhadap perkembangan tingkah laku siswa di lingkungan sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi siswa korban *bullying* di MTs Negeri Musi Banyuasin, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran guru BK dalam mengatasi siswa korban *bullying* di MTs Negeri Musi Banyuasin dengan Tindakan *preventif* yaitu memberikan pemahaman atau pengetahuan dengan menanamkan moral dan menjelaskan apa itu *bullying*, bagaimana perilaku *bullying* itu, dan dampak yang ditimbulkan dari tindakan *bullying* kepada siswa melalui bimbingan klasikal, bimbingan kelompok dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkonsultasi dalam layanan bimbingan konseling secara pribadi tentang permasalahan yang sedang di hadapinya. Melakukan Tindakan *kuratif* yaitu mengidentifikasi masalah dengan cara mencari data latar belakang masalah siswa dan memberikan penguatan psikis bagi korban *bullying*. Melakukan Tindakan pengembangan yaitu guru BK kerja sama dengan toko masyarakat, orangtua siswa agar dapat mengawasi pelaku dan korban *bullying* di luar sekolah. Guru BK bekerjasama dengan guru wali kelas, mata pelajaran dan staf sekolah untuk memberikan pengawasan terhadap perkembangan tingkah laku siswa di lingkungan sekolah. Guru Bk memberikan nasihat dan sanksi atau hukuman bagi pelaku agar pelaku *bullying* tidak mengulangi tindakan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, R. d. (2021). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Bullying Siswa Kelas Viii Di Smp N 1 Kasihan Bantul . *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Hamzah, d. (2023). Bentuk Dan Faktor Penyebab Bullying: Studi Mengatasi Bullying Di Madrasah Aliyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*.
- Junita, N., Musni, R., Amalia, I., Mardhatillah, S. P., Azizah, C., & Husnawesnate, H. (2023). Expressive Writting Therapy Dalam Menurunkan Kecemasan Pada Korban Bullying. *Jurnal Diversita*, 9(1), 78–84.
<https://doi.org/10.31289/diversita.v9i1.8333>
- Nurhayaty, E., & Mulyani, A. S. (2020). Pengenalan Bulliying dan Dampaknya Pada Pelaku dan Korban. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 173–179. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v3i2.8013>
- Rohman, A. (2016). PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, 136.
- Rovisa, R., & Ernawati, I. (2021). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Bullying Siswa Kelas Viii Di Smp N 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2020/2021. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 158–164.
<https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2196>
- Saleh, Z. (2021). BAB III analisis 2. 1Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 1, 9–25.
<http://repository.iainpare.ac.id/2732/>
- Yenes, I. (2016). Perilaku Bullying dan Peranan Guru BK/Konselor dalam Pengentasannya (Studi Deskriptif terhadap Siswa SMP Negeri 3 Lubuk Basung). *Konselor Universitas Negeri Padang*.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License